



Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini: Studi Deskriptif Kualitatif

Jeni Resmiyati¹, Kasmianti², dan Hildawati³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan aplikasi TikTok dalam membina akhlak anak usia dini di TK Negeri 6 Labobo, Kabupaten Banggai Laut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas yang terlibat langsung dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran. Penggunaan TikTok membantu anak memahami nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, berbagi, disiplin, empati, dan kesabaran melalui media audio-visual yang menarik. Faktor pendukung meliputi ketertarikan anak terhadap media audio-visual dan ketersediaan sarana pembelajaran. Faktor penghambat meliputi keterbatasan konsentrasi anak, perbedaan karakteristik dan kemampuan, serta jaringan internet yang kurang stabil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung pembentukan akhlak apabila digunakan secara terarah dan disertai pendampingan guru.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Pembinaan Akhlak; TikTok; Pembelajaran Audio Visual

ABSTRACT. This study aimed to describe the use of the TikTok application in fostering moral values among early childhood students at TK Negeri 6 Labobo, Banggai Laut Regency. A qualitative approach with a descriptive design was employed. The participants consisted of the principal and classroom teachers who directly utilized TikTok as a learning medium. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that moral development was implemented through three stages: preparation, implementation, and follow-up activities. TikTok-assisted learning enabled children to develop honesty, politeness, responsibility, sharing, discipline, empathy, and patience through engaging audiovisual content. Supporting factors included children's interest in audiovisual media and the availability of learning facilities. Inhibiting factors involved limited attention span, differences in children's characteristics and learning abilities, and unstable internet connectivity. The study concludes that TikTok can serve as an effective educational medium for moral development when implemented systematically and accompanied by continuous teacher guidance.

Keyword : Early Childhood; Moral Fostering; TikTok; Audio Visual Learning

Copyright (c) 2026 Jeni Resmiyati dkk.

✉ Corresponding author : Jeni Resmiyati

Email Address : jeni resmiyati98@gmail.com

Received 16 Juli 2026, Accepted 17 Agustus 2026, Published 17 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial berlangsung sangat cepat serta memberikan pengaruh pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam proses pendidikan dan pembinaan anak usia dini. Anak-anak yang lahir pada era digital tumbuh bersama perangkat teknologi sehingga penggunaan gawai, internet, dan media digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari [1]. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 33,44% anak usia dini telah menggunakan handphone atau gawai, sedangkan 24,96% di antaranya sudah mampu mengakses internet. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa teknologi digital semakin dekat dengan kehidupan anak sejak usia dini. Salah satu platform media sosial yang berkembang pesat adalah TikTok. Aplikasi ini menyajikan beragam video berdurasi singkat dengan tampilan yang menarik serta mudah diakses oleh berbagai kelompok usia, termasuk anak usia dini [2]. Perpaduan unsur visual, audio, dan gerakan menjadikan TikTok mampu menarik perhatian anak dalam waktu singkat. Paparan tayangan yang diterima secara berulang mendorong anak meniru perilaku, bahasa, maupun kebiasaan yang mereka lihat selama menggunakan aplikasi tersebut [3].

Bandura menjelaskan bahwa proses belajar anak berlangsung melalui *observational learning*, yaitu belajar dengan mengamati perilaku orang lain, kemudian menirukan perilaku yang dianggap menarik atau bermakna [4]. Konten yang sering disaksikan melalui media digital berpotensi tersimpan dalam ingatan anak dan muncul kembali dalam bentuk perilaku sehari-hari. Moeslichatoen menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini yang memiliki kecenderungan tinggi untuk meniru memerlukan proses pembelajaran yang disusun melalui kegiatan konkret, menarik, dan menyenangkan sehingga pengalaman belajar yang diperoleh mampu mendukung perkembangan anak secara optimal [5]. Kegiatan pembelajaran di era digital tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi dapat memanfaatkan berbagai media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Penggunaan media digital memberikan kesempatan kepada guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. TikTok menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran edukatif, terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia dini [6].

Akhlak merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan akhlak diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moral sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Masa anak usia dini merupakan periode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut karena anak lebih mudah menerima arahan, pembiasaan, serta keteladanan dari lingkungan sekitarnya [7]. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: "Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Bukhari).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kemuliaan seseorang tidak diukur dari tingkat kecerdasan ataupun kedudukan sosialnya, melainkan dari kualitas akhlak yang

dimiliki. Pembinaan akhlak memerlukan proses yang dilakukan secara terus-menerus melalui metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihah[8] menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak positif dan negatif terhadap karakter anak. Sementara itu, penelitian Sulfi [9] menjelaskan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh terhadap perkembangan moral anak usia 5–6 tahun. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai TikTok masih berfokus pada dampak atau pengaruh penggunaannya terhadap perkembangan karakter dan moral anak.

Penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dalam membina akhlak anak usia dini masih terbatas. Penelitian terdahulu belum memfokuskan kajian pada pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dalam membina akhlak anak usia dini, termasuk proses pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dalam membina akhlak anak usia dini di TK Negeri 6 Labobo, Kabupaten Banggai Laut, guna melengkapi literatur mengenai pemanfaatan media digital dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 februari 2026 di TK Negeri 6 Labobo menunjukkan bahwa anak-anak telah terbiasa menggunakan aplikasi TikTok dalam aktivitas sehari-hari. Guru juga memanfaatkan TikTok sebagai sumber referensi lagu, gerakan, dan senam pagi yang mampu meningkatkan perhatian serta antusiasme anak selama mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media tersebut belum diarahkan secara khusus untuk mendukung pembinaan akhlak. Beberapa perilaku yang masih memerlukan pembiasaan antara lain kebiasaan mengucapkan salam, penggunaan bahasa yang santun, serta sikap saling membantu antarteman. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemanfaatan TikTok secara lebih terarah sebagai media pembelajaran yang mendukung pembinaan akhlak anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan aplikasi TikTok dalam membina akhlak anak usia dini di TK Negeri 6 Labobo. Kajian penelitian mencakup bentuk pemanfaatan TikTok dalam proses pembelajaran, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak, serta peran guru dalam mengarahkan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran yang edukatif untuk mendukung pembentukan perilaku positif pada anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pemanfaatan media digital sebagai sarana pembinaan akhlak anak usia dini. Temuan penelitian juga diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memanfaatkan aplikasi TikTok secara lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan pula menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif melalui integrasi media digital secara edukatif guna mendukung pembinaan akhlak anak usia dini.

METODE

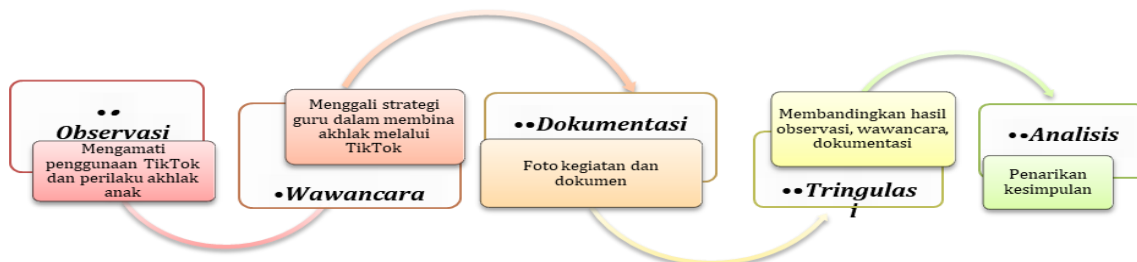
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan aplikasi TikTok dalam membina akhlak anak usia dini di TK Negeri 6 Labobo, Kabupaten Banggai Laut. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kemampuannya menggambarkan fenomena secara utuh sesuai dengan kondisi yang berlangsung di lapangan. Peneliti berperan sebagai *human instrument* yang terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, hingga analisis data. Kehadiran peneliti selama proses penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi yang mengenai pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembinaan akhlak anak usia dini. Partisipan penelitian melibatkan kepala sekolah dan guru kelas dalam menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini melibatkan 12 anak kelompok B TK Negeri 6 Labobo, Banggai Laut sebagai subjek pengamatan untuk melihat proses pembinaan akhlak melalui pemanfaatan aplikasi TikTok dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan TikTok sebagai media pembinaan akhlak anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 6 Labobo, Kabupaten Banggai Laut, selama satu bulan, yaitu pada tanggal 20 Mei hingga 20 Juni 2026. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan hasil observasi awal yang memperlihatkan adanya kebutuhan pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik untuk mendukung pembinaan akhlak anak usia dini. Sekolah juga telah memanfaatkan media digital dalam kegiatan pembelajaran sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai proses pemanfaatan aplikasi TikTok dalam kegiatan pembelajaran, peran guru dalam membina akhlak anak melalui media digital, serta perubahan perilaku akhlak yang ditunjukkan anak selama mengikuti proses pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, serta perangkat pendukung berupa *laptop*, *smartphone*, dan *speaker*. Pengamatan terhadap perilaku akhlak anak mengacu pada indikator akhlak anak usia dini yang meliputi kejujuran, berbicara santun, tanggung jawab, sikap berbagi, disiplin dan kepatuhan, empati, serta kesabaran. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi terhadap temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan merumuskan kesimpulan berdasarkan pola, makna, serta informasi yang diperoleh dari keseluruhan hasil analisis data.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru mengenai penggunaan aplikasi TikTok dalam kegiatan pembelajaran serta pembinaan akhlak anak. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan pengecekan kembali terhadap seluruh data yang diperoleh untuk memastikan kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dengan fakta yang ditemukan selama penelitian. Langkah tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan keabsahan hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang melibatkan anak usia dini sebagai subjek pengamatan. Izin penelitian diperoleh dari Kepala TK Negeri 6 Labobo sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Guru dan pihak sekolah memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian, kemudian menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi. Kerahasiaan identitas informan dijaga dan seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Pengamatan terhadap anak dilakukan secara nonintervensi tanpa mengganggu aktivitas belajar maupun bermain. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan hak, kenyamanan, keamanan, serta kesejahteraan anak sehingga tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis selama proses penelitian berlangsung.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi partisipatif, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi mengenai penggunaan aplikasi TikTok dalam membina akhlak anak usia dini di TK Negeri 6 Labobo, Kabupaten Banggai Laut. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada tahapan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pemanfaatan aplikasi TikTok, perubahan perilaku akhlak yang ditunjukkan anak selama mengikuti pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Seluruh temuan dipaparkan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pembelajaran berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan serta informasi yang diperoleh dari para informan.

Pembinaan Akhlak Anak Melalui Penggunaan Aplikasi TikTok dalam 4Kegiatan Pembelajaran. Pembinaan akhlak anak usia dini melalui penggunaan aplikasi TikTok dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut memperlihatkan perkembangan perilaku akhlak

anak yang meliputi kejujuran, kesantunan dalam berbicara, tanggung jawab, kebiasaan berbagi, disiplin dan kepatuhan, empati, serta kesabaran. Perkembangan perilaku setiap anak menunjukkan hasil yang berbeda. Sebagian anak mampu menerapkan perilaku positif secara konsisten setelah mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan, penguatan, dan pembiasaan secara berkelanjutan agar nilai-nilai akhlak yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Persiapan Pembelajaran. Tahap persiapan diawali dengan kegiatan guru memilih serta menyiapkan video TikTok yang sesuai dengan tema aku dan keluargaku serta tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Video yang dipilih memuat pesan-pesan positif dan nilai akhlak yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru juga memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari, menyampaikan aturan selama kegiatan menonton berlangsung, serta mengatur posisi duduk anak agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan tetap fokus. Tahap persiapan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Persiapan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi TikTok

Anak-anak memperlihatkan antusiasme yang tinggi ketika guru mulai menyiapkan kegiatan menonton video melalui aplikasi TikTok. Rasa senang dan ketertarikan tampak dari kesiapan mereka mengikuti pembelajaran serta perhatian yang diberikan terhadap arahan guru. Guru kelas menjelaskan bahwa penggunaan TikTok mampu meningkatkan semangat belajar anak dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi TikTok. Tahap pelaksanaan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman anak terhadap perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji. Video TikTok yang digunakan pada tema aku dan keluargaku membantu anak mengenali serta menyebutkan contoh perilaku yang baik maupun perilaku yang tidak baik. Guru kelas menjelaskan bahwa anak menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan setelah menyaksikan video dan lebih mudah menjelaskan perilaku yang patut dilakukan, seperti menghormati orang tua, menyayangi saudara, dan berbicara dengan bahasa yang santun. Sebagian anak masih memerlukan pendampingan lebih lanjut agar mampu memahami pesan moral yang disampaikan melalui tayangan video secara lebih utuh.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi TikTok

Tahap Tindak Lanjut Pembelajaran. Tahap tindak lanjut dilaksanakan setelah pemutaran video selesai melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, serta meminta anak menceritakan kembali isi tayangan yang telah disaksikan. Guru memberikan penguatan sekaligus meluruskan jawaban anak agar pemahaman yang diperoleh sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang menjadi tujuan pembelajaran. Tahapan tersebut ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahap Tindak Lanjut Pembelajaran Menggunakan Aplikasi TikTok

Tahap tindak lanjut tidak hanya dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk pembiasaan, pemberian nasihat, dan keteladanan guru. Anak dibimbing untuk mempraktikkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti mengucapkan salam saat memasuki kelas, mengucapkan terima kasih setelah memperoleh bantuan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, berbagi dengan teman, serta merapikan kembali alat permainan setelah selesai digunakan. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang agar nilai-nilai akhlak menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak. Guru juga memberikan pujian dan motivasi kepada anak yang mampu menunjukkan perilaku positif selama kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di lingkungan sekolah. Anak yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian anak mulai terbiasa mengucapkan salam, berbicara dengan sopan kepada guru dan teman, berbagi dengan teman sebaya, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas maupun barang miliknya. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa perubahan perilaku tersebut berkembang secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Perkembangan yang paling menonjol terlihat pada sikap sopan santun, tanggung jawab, dan kebiasaan berbagi. Perilaku tersebut tampak melalui kemampuan anak mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang baik, membantu teman, serta mengembalikan alat bermain ke tempat semula setelah digunakan. Sebagian anak masih memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam aspek disiplin, kesabaran, dan kepatuhan.

terhadap aturan, seperti menunggu giliran, mengikuti arahan guru secara konsisten, serta menyelesaikan kegiatan sesuai ketentuan yang berlaku.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Aplikasi TikTok dalam Membina Akhlak Anak. Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan berbagai kondisi yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung mencakup berbagai aspek yang membantu pemanfaatan aplikasi TikTok dalam membina akhlak anak usia dini. Faktor penghambat mencakup berbagai kondisi yang menyebabkan penggunaan aplikasi tersebut belum berlangsung secara optimal selama proses pembelajaran.

Pertama, Ketertarikan Anak terhadap Media Audio Visual. Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembinaan akhlak memperoleh dukungan dari tingginya ketertarikan anak terhadap media audio-visual. Perpaduan gambar, suara, dan gerakan yang terdapat dalam video TikTok membuat anak lebih fokus serta aktif mengikuti pembelajaran. Tayangan tersebut juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati secara langsung berbagai contoh perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Ketersediaan Sarana dan Prasarana. Ketersediaan perangkat pendukung berupa *smartphone*, laptop, dan *speaker* menjadi salah satu faktor yang mempermudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok. Perangkat tersebut membantu guru mengakses serta menayangkan video pembelajaran sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung dengan lebih efektif. Ketiga, Keterbatasan Konsentrasi Anak. Keterbatasan konsentrasi masih menjadi kendala yang sering ditemukan selama proses pembelajaran. Sebagian anak mudah teralihkannya oleh situasi di sekitar sehingga tidak dapat mengikuti tayangan video secara penuh. Kondisi tersebut menyebabkan pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam video belum dapat dipahami secara optimal oleh seluruh anak.

Keempat, Perbedaan Karakteristik dan Kemampuan Anak. Perbedaan karakteristik serta tingkat kemampuan memahami informasi menjadi salah satu hambatan dalam pemanfaatan TikTok sebagai media pembinaan akhlak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap anak memberikan respons yang berbeda terhadap pesan moral yang disampaikan melalui video. Sebagian anak mampu memahami dan mencontoh perilaku positif dalam waktu yang relatif cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pendampingan yang lebih intensif selama proses pembelajaran berlangsung. Kelima, Jaringan Internet Kurang Stabil. Kondisi jaringan internet di lingkungan sekolah masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok. Gangguan koneksi menyebabkan proses pemutaran video mengalami *buffering* atau terhenti sebelum tayangan selesai diputar. Hambatan teknis tersebut memengaruhi kelancaran penyampaian materi sehingga perhatian dan konsentrasi anak terhadap pesan-pesan moral yang disampaikan melalui video menjadi berkurang.

Keterkaitan antara temuan di lapangan dengan teori yang menjadi landasan penelitian serta hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai penggunaan aplikasi TikTok dalam membina akhlak anak usia dini. Uraian pembahasan mencakup tahapan

penggunaan aplikasi TikTok dalam kegiatan pembelajaran, proses pembinaan akhlak yang dilakukan guru, nilai-nilai akhlak yang berkembang pada anak, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaannya. Analisis dilakukan untuk memperlihatkan kesesuaian antara fakta empiris yang ditemukan di lapangan dengan teori pembelajaran berbasis media digital serta teori perkembangan moral dan sosial anak usia dini.

Pembinaan Akhlak Anak Melalui Penggunaan Aplikasi TikTok dalam Kegiatan Pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui penggunaan aplikasi TikTok yang dilaksanakan pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut mampu membantu anak mengenali sekaligus membiasakan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia secara bertahap. Perkembangan tersebut tampak pada munculnya perilaku jujur, berbicara santun, bertanggung jawab, senang berbagi, disiplin, patuh terhadap aturan, memiliki rasa empati, serta mampu menunjukkan sikap sabar dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut berkembang melalui proses penguatan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui hubungan antara stimulus dan respons yang diberikan secara terus-menerus [10].

Tahap persiapan pembelajaran memperlihatkan antusiasme anak yang tinggi ketika guru menggunakan media audio-visual sebagai sarana pembelajaran. Respons tersebut menunjukkan bahwa media berbasis audio dan visual memiliki daya tarik yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Kondisi tersebut sejalan dengan teori *multimedia learning* yang menjelaskan bahwa perpaduan unsur visual dan audio mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta efektivitas belajar anak [11]. Tahap pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan bahwa anak mulai mampu membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik setelah menyaksikan video yang ditampilkan. Media audio-visual memberikan contoh perilaku secara konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh anak usia dini. Hasil tersebut sesuai dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui kegiatan mengamati dan meniru perilaku orang lain, terutama perilaku yang ditampilkan oleh model yang menarik perhatian anak [12].

Video TikTok yang dimanfaatkan selama pembelajaran menyajikan berbagai contoh perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh anak. Pengalaman tersebut membantu anak mengenali perbedaan antara perilaku yang sesuai dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Proses pengamatan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan, tetapi juga mendorong munculnya keinginan untuk meniru perilaku positif yang ditampilkan dalam video. Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi pembentukan akhlak apabila digunakan secara terencana, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam mendampingi anak selama menggunakan media digital. Pendampingan tersebut mencakup pemilihan serta penyaringan konten yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak sehingga video

yang ditonton memuat contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang baik. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang positif sekaligus mengurangi kemungkinan meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral.

Tahap tindak lanjut memperlihatkan bahwa perubahan perilaku anak tidak terjadi hanya karena menonton video TikTok. Video berfungsi sebagai rangsangan awal yang perlu diperkuat melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Penguatan diberikan dalam bentuk nasihat, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara berulang sehingga perilaku positif dapat berkembang menjadi kebiasaan. Temuan tersebut sesuai dengan pemikiran Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa pembentukan akhlak berlangsung melalui proses pembiasaan, pemberian nasihat, dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus [13]. Perbedaan perkembangan perilaku pada setiap anak menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak memerlukan pendampingan yang konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga.

Hasil penelitian secara keseluruhan memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif apabila penggunaannya dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini [14]. Tahapan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut memberikan kesempatan kepada anak untuk memperhatikan, memahami, mempraktikkan, serta membiasakan nilai-nilai akhlak melalui pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga dalam memperkuat perilaku positif anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Aplikasi TikTok dalam Membina Akhlak Anak. Faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi unsur yang menentukan efektivitas penggunaan aplikasi TikTok dalam membina akhlak anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan anak terhadap media audio-visual menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Karakteristik TikTok yang menggabungkan gambar, suara, dan gerakan sesuai dengan cara belajar anak usia dini yang lebih mudah memahami informasi melalui rangsangan visual dan auditori. Kondisi tersebut membantu anak memusatkan perhatian pada pesan-pesan akhlak yang disampaikan selama pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Laiya [15] yang menjelaskan bahwa perpaduan unsur audio dan visual mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Perhatian yang lebih baik memberikan peluang lebih besar bagi anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang ditampilkan melalui video pembelajaran.

Ketersediaan sarana dan prasarana juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penggunaan aplikasi TikTok dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat pendukung seperti *smartphone*, *laptop*, dan *speaker* mempermudah guru mengakses, menyiapkan, dan menampilkan video pembelajaran kepada anak. Hasil penelitian ini

sejalan dengan Windiastuti [16] yang menjelaskan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pemanfaatan media digital pada pendidikan anak usia dini. Sirait [17] juga menyatakan bahwa penggunaan perangkat teknologi dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Ketersediaan fasilitas yang memadai mendukung penyampaian nilai-nilai akhlak melalui media TikTok secara lebih efektif.

Penggunaan aplikasi TikTok dalam membina akhlak anak masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Keterbatasan konsentrasi anak menjadi hambatan yang paling sering ditemukan selama kegiatan berlangsung, terutama ketika durasi video yang diputar relatif panjang. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Rahiem [18] yang menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki rentang perhatian yang masih terbatas sehingga mudah kehilangan fokus terhadap suatu aktivitas. Penelitian Effendi [19] juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dengan durasi yang terlalu lama dapat menurunkan konsentrasi anak apabila tidak diimbangi dengan pendampingan guru. Peran guru dalam mengatur durasi video, memberikan arahan, serta menjaga keterlibatan anak menjadi faktor penting agar pesan-pesan akhlak tetap dapat dipahami sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Perbedaan karakteristik dan kemampuan anak juga menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembinaan akhlak. Temuan tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa setiap anak berkembang melalui tahapan yang sama, tetapi memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda [20]. Perbedaan kemampuan memahami informasi menunjukkan bahwa rangsangan audio-visual tidak memberikan hasil yang sama pada setiap anak. Wardah [21] menjelaskan bahwa variasi kemampuan anak dalam memahami isi tayangan video menuntut guru menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda agar kebutuhan belajar setiap anak dapat terakomodasi secara optimal.

Gangguan jaringan internet menjadi kendala lain yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok. Koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan video mengalami *buffering* atau berhenti sebelum selesai diputar sehingga perhatian anak mudah teralihkan. Situasi tersebut menghambat penyampaian pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam video karena anak kehilangan kesinambungan dalam mengikuti isi tayangan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari [22] yang menjelaskan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi dan jaringan internet merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemanfaatan media digital di lingkungan pendidikan. Sucipto[23] juga menyatakan bahwa keterbatasan akses internet masih menjadi salah satu hambatan utama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital, terutama pada kegiatan yang memerlukan pemutaran video secara daring. Ketersediaan jaringan internet yang stabil menjadi prasyarat penting agar penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi TikTok dalam membina akhlak anak di TK Negeri 6 Labobo Kabupaten Banggai Laut menunjukkan bahwa media berbasis teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung penanaman nilai-nilai akhlak anak usia dini. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran melalui pengamatan terhadap model perilaku yang disajikan secara audio-visual, kemudian diperkuat melalui pembiasaan, nasihat, dan keteladanan, dapat mendukung proses pembinaan akhlak anak. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran empiris mengenai pemanfaatan TikTok oleh guru sebagai media pembinaan akhlak melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di lingkungan PAUD. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran akhlak perlu dilakukan secara terarah melalui pemilihan konten yang sesuai dengan perkembangan anak, pendampingan guru, serta penguatan melalui pembiasaan dan keteladanan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu TK Negeri 6 Labobo Kabupaten Banggai Laut, dengan durasi penelitian selama satu bulan, sehingga temuan penelitian belum dapat dianggap mewakili seluruh lembaga PAUD. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan beberapa lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda, memperpanjang waktu penelitian, serta mengkaji efektivitas pemanfaatan media digital terhadap perkembangan akhlak anak secara lebih terukur.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Kepala TK Negeri 6 Labobo Banggai Laut, seluruh guru, serta semua pihak yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Y. Mauluddia dan H. Yulindrasari, "Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 5, hal. 1209–1220, Okt 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i5.6166.
- [2] J. Golding *et al.*, "The Relationship Between TikTok Usage and Executive Function Is Mediated by Problematic Social Media Use," *Behav. Sci. (Basel)*, vol. 15, no. 12, hal. 1748, Des 2025, doi: 10.3390/bs15121748.
- [3] W. P. M. A, L. Rosidah, dan K. Maryani, "Penggunaan aplikasi tik tok pada anak usia 5-6 tahun di desa banjarnegara kecamatan pulosari kabupaten pandeglang," *J. Pendidik. Anak*, vol. 11, no. 2, hal. 138, 2022, doi: 10.21831/jpa.v11i2.53903.
- [4] Rahimi, M. Azhari, dan J. Jailani, "Teori Sosial Kognitif Albert Bandura dan Relevansi Terhadap Pendidikan Islam," *Arini J. Ilm. dan Karya Inov. Guru*, vol. 2, no. 2, hal. 304–317, Des 2025, doi: 10.71153/arini.v2i2.404.

- [5] N. Z. Jf dan K. Azmi, "Strategi Pembelajaran Aktif pada Anak Usia Dini," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, hal. 60–72, Jun 2022, doi: 10.24952/alathfal.v2i1.5312.
- [6] K. Munasti *et al.*, "Aplikasi TikTok sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, hal. 7153–7162, Des 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2981.
- [7] A. Oktaviana, M. Marhumah, E. Munastiwi, dan N. Na'imah, "Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, hal. 5297–5306, Agu 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2715.
- [8] U. Nahdlatul dan U. Blitar, "Dampak Penggunaan Media Sosial (TikTok) terhadap Perilaku dan Karakter Anak Usia Dasar," *J. Pembelajaran dan Ris. Pendidik.*, vol. 5, no. 3, hal. 87, 2025, doi: 10.28926/jprp.v5i3.2199.
- [9] S. Uhriyah dan A. Eka Dheasari, "Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun," *Al-ATHFAL J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, hal. 37–45, Jul 2024, doi: 10.46773/alathfal.v5i1.955.
- [10] Putriani Lubis, Maria Bintang Hasibuan, dan Gusmaneli Gusmaneli, "Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran," *Intellektika J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 3, hal. 01–18, Mei 2024, doi: 10.59841/intellektika.v2i3.1114.
- [11] M. A. Hudain, I. Kamaruddin, I. Irvan, J. Juhanis, P. Weraman, dan K. Saddhono, "Media Pembelajaran Berbasis Video: Apakah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada Anak?," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, hal. 4881–4891, Sep 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4924.
- [12] Z. Yuliana, O. S. Hidayat, dan I. Imaningtyas, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Pemahaman Mengenai Bullying pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kelurahan Cengkareng Timur," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. September, hal. 484, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i3.29458.
- [13] R. Hasibuan dan L. H. Lubis, "Urgensi Filsafat Pendidikan dalam Menyikapi Krisis Moral Peserta Didik di Era Digital," *Zeniusi J.*, vol. 2, no. 1, hal. 245, Jun 2025, doi: 10.70821/zj.v2i1.42.
- [14] E. Budiarti dan K. N. Kurniati, "Developing Children's Creativity Through the TikTok Social Media Platform," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 18, no. 1, hal. 154–169, Apr 2024, doi: 10.21009/JPUD.181.11.
- [15] S. W. Laiya, S. Utoyo, Y. Juniarti, dan N. Lanter, "Pengembangan Video Animasi dalam Mengenalkan Literasi Awal pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, hal. 7623–7637, Des 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.4542.
- [16] Endah Windiastuti, Fatimah Noor Isnaini, dan Ajeng Fitri Untariana, "The Efektivitas Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran di Jenjang PAUD," *J. Pembelajaran Inov.*, vol. 7, no. 2, hal. 08–13, Nov 2024, doi: 10.21009/JPI.072.02.
- [17] Rajiman Andrianus Sirait dan Ester Yunita Dewi, "Peran Teknologi Pembelajaran pada Desain Pembelajaran," *J. Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, vol. 2, no. 4, hal. 232–242, Okt 2024, doi: 10.61132/jbpakk.v2i4.773.
- [18] M. D. H. Rahiem, A. Fitri, dan R. Faeruz, "Video Pembelajaran dan Lembar Kerja pada Pembelajaran Anak Usia Dini Selama COVID-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, hal. 3967–3980, Mar 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2435.
- [19] M. Damayanti, D. Effendi, dan P. Padilah, "Dampak Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok B KB Al Muhajirin Banyuasin 1 Tahun 2023," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 22, hal. 203–220, 2023, doi: 10.5281/zenodo.10097773.

- [20] N. Nadlifah, N. Zahriani, dan M. A. Latif, *Perkembangan Kognitif ANAK USIA DINI: Teori dan Aplikasinya*. 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57428/>
- [21] I. N. Wardah, M. I. Kahar, dan U. Ramlah, "Implementasi Media Video Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, hal. 800–809, Mar 2026, doi: 10.31004/obsesi.v10i2.8106.
- [22] A. P. Sari dan M. Munir, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas," *Digit. Transform. Technol.*, vol. 4, no. 2, hal. 977–983, Des 2024, doi: 10.47709/digitech.v4i2.5127.
- [23] S. Sucipto, "Tantangan dan Peluang Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital," *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 11, no. 3, hal. 902–916, Agu 2024, doi: 10.38048/jipcb.v11i3.4192.